RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*
Volume 10 Nomor 3 Edisi Desember 2025
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

KETELADANAN DAKWAH NABI MUHAMMAD DI MAKKAH DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP DAKWAH DI ZAMAN MODERN

[1]Suci Fitri Rahmadani,[2]Siti Nur Aisyah, [3]Suryati, [4]Muhamad Yahya

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Mahmud Yunus Batusangkar
Email: sucifitri108@gmail.com
[1]Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
Email: sitinuraisyah1909 @gmail.com
[2]Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
Email: sryati2005@gmail.com
[3]Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
Email: muhamadyahya@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract: *The period of the Prophet Muhammad's preaching in Mecca was a crucial phase because it took place in a society experiencing spiritual crisis, moral decline, and the dominance of idolatry. This study aims to describe the characteristics of the Prophet Muhammad's preaching during the Mecca period and analyze the relevance of this exemplary practice in contemporary preaching practices. The study uses a qualitative method with a historical approach and library research through a review of primary sources such as the Qur'an, hadith, sirah nabawiyah, and relevant scientific literature. The results show that the Prophet's preaching in Mecca emphasized a personal approach, strengthening faith and morals, a gradual delivery strategy (sirriyah and jahriyah), as well as exemplifying noble morals and patience in facing rejection. The scientific contribution of this study lies in the synthesis of the exemplary values of the Prophet's preaching with the context of modern preaching faced with plurality and social dynamics. These findings have practical implications as a strategic reference for preachers and preaching institutions in designing a preaching approach that is adaptive, humanistic, and oriented towards fostering community morals.*
Keywords: *Dakwah , Makkah, Keteladanan, Metode Dakwah, Dakwah Kontemporer.*

Pendahuluan

Dakwah merupakan aktivitas transformasi nilai yang bertujuan mengubah kondisi individu dan masyarakat dari keadaan yang kurang baik menuju kondisi yang lebih baik melalui pendekatan tertentu. Dakwah tidak hanya berorientasi pada perubahan personal, tetapi juga mencakup pembinaan sosial yang lebih luas, termasuk keluarga, masyarakat, hingga tatanan kelembagaan (Yakub, 2021). Dalam sejarah Islam, dakwah Nabi Muhammad SAW menjadi model ideal transformasi sosial yang berhasil membangun peradaban berlandaskan nilai akidah dan akhlak.

Konteks dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah berlangsung dalam lingkungan masyarakat jahiliyah yang ditandai oleh krisis spiritual, kemerosotan akhlak, praktik penyembahan berhala, serta ketimpangan sosial. Meskipun menghadapi tekanan, penolakan, dan berbagai bentuk kekerasan, Rasulullah SAW

mampu mengembangkan dakwah secara bertahap dan berkelanjutan hingga membentuk fondasi umat Islam yang kokoh. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari keteladanan akhlak, strategi dakwah yang adaptif, serta kesabaran Nabi dalam menghadapi dinamika sosial yang kompleks (Hasibuan, 2024)

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis Keteladanan rasulullah melalui strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah serta relevansinya dalam konteks dakwah kontemporer. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana metode dakwah yang diterapkan Nabi dapat menjadi pedoman dalam menyebarkan Islam di era modern yang juga penuh tantangan. Dengan menelaah strategi dakwah Nabi, diharapkan umat Islam dapat mengambil hikmah dan menerapkannya sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat saat ini(Tamima, 2024)

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi dakwah nabi muhammad SAW seperti penelitian yang dilakukan oleh (Tamima, 2024) hasil penelitiannya yaitu dalam berdakwah nabi menggunakan berbagai pendekatan agar islam mudah diterima seperti pendekatan personal, pendekatan rasional, serta pendekatan sosial serta penekanan pada sifat-sifat keteladanan nabi seperti sidq, amanah, tabligh, dan fatanah. Meskipun dalam pelaksanaan nya nabi mendapatkan, perlawanan dari suku quraisy, penindasan, pemboikotan dan lain sebagainya hal ini tidak meruntuhkan semangat nabi dalam berdakwah dan ketika berdakwah nabi menunjukkan kesabaran yang luar biasa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keteladanan dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah serta merumuskan relevansinya secara implementatif bagi praktik dakwah kontemporer. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis sebagai rujukan bagi pendakwah dan lembaga dakwah dalam merancang strategi dakwah yang adaptif, humanis, dan kontekstual di era modern(Yulianti, S., Maulana, J., Wiska, W., Nasyifa, E., Wismanto, W., 2025).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metodologi Study Pustaka (library research) dengan memanfaatkan kumpulan buku yang sudah tersedia di Perpustakaan baik secara manual maupun secara online. Data penelitian diperoleh dari sumber meliputi buku ilmiah, artikel jurnal, catatan akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian. Dan sebagai sumber yang dipakai dalam mengumpulkan data menggunakan data sekunder (Agus & Yasser Muda, 2025).

Untuk memperoleh hasil data yang valid, komprehensif, peneliti menggunakan teknikpengupulan data. Analisis isi (content analysis) merupakan metode penelitian yang menekankan pada pembahasan mendalam terhadap isi informasi tertulis atau tercetak, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen akademik, serta sumber digital yang relevan. Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk menelaah data yang

diperoleh dari buku, artikel jurnal, publikasi daring, dan media digital lainnya (Hasibuan, 2024).

Pembahasan

Dakwah Nabi Muhammad SAW bukan hanya sebuah aktivitas keagamaan biasa, tetapi merupakan tonggak sejarah dalam pembentukan peradaban Islam yang penuh nilai dan kebijaksanaan. Dakwah beliau bukan hanya sebuah ajakan kepada Islam, tetapi jugamerupakan transformasi sosial, moral, dan spiritual yang menyentuh hati umat manusia dengan kelembutan dan keteguhan. Beliau mencontohkan bahwa berdakwah bukan hanya melalui lisan, melainkan juga melalui perbuatan yang mencerminkan akhlak mulia. Kejujuran, kesabaran,kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama menjadi pilar utama dalam setiap langkah dakwah beliau(Aluf,dkk, 2025).

Secara etimologis, kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti: panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah adalah bentuk dari isim masdar yang yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak. Sedangkan secara terminologi dakwah adalah upaya mengajak seseorang atau kelompok orang agar selalu mengamalkan kebaikan-kebaikan, kebenaran-kebenaran, serta keindahan (fitrah) selaras dengan tuntunan ajaran Islam baik dalam kerangka kehidupan pribadi, sosial maupun pembangunan bangsa (Hasibuan, 2024).

Begitu juga dengan definisi dakwah yang diperkenalkan oleh Syaikh Adam Abdullah Al-Alwari dalam buku Tarikh Ad-Da'wah baina Al-Ams wa Al-Yaum dalam(Al-Bayuni, 2021) , dimana ia menyatakan, "Dakwah adalah Mengarahkan pandangan manusia dan rasionalitasnya pada sebuah keyakinan ataupun sebuah kepentingan yang bermanfaat baginya. Dakwah juga merupakan seruan atau anjuran untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjerumuskannya atau melakukan kedurhakaan yang berpotensi menjatuhkan mereka."

Dalam konteks dakwah, Nabi SAW dinilai sebagai sosok teladan. Bahkan kemampuan beliau dalam mengorganisir berbagai potensi dan menggunakan metode yang variatif dinilai sebagai kunci kesuksesan dalam dakwahnya. Secara teoritis memang beliau tidak mengajarkan dan menjelaskan tentang makna dan konsepnya secara ilmiah. Namun dalam aplikasinya, beliau telah menggunakan berbagai metode dan uslub yang dinilai sejalan dengan prinsip-prinsip dakwah dan manajemen modern. Jika ditelaah secara lebih mendalam terkait hal ini, akan didapati tindakan strategis dan taktis dalam usaha penyebaran Islam yang sangat efektif, efisein dan berpengaruh pada dakwah yang terjadi di zaman kontemporer saat ini(Choirin, 2021).

Keteladanan Dakwah Rasulullah Pada Periode Mekkah

Islam menegaskan bahwa seluruh para nabi dan rasul yang telah diutus tersebut adalah sebagai teladan yang baik bagi umatnya. Oleh karena itu, Islam dengan tegas memerintahkan kepada umatnya bahwa jika ingin meniru, mencontoh dan mengikuti orang lain maka tiru, contoh dan ikutilah teladan yang baik, termasuk perintah meneladani Nabi Muhammad saw.

Remaja Muslim dapat meneladani semangat dan karakter Rasulullah dalam berdakwah melalui beberapa aspek penting. Pertama, kejujuran. Sebelum menjadi nabi, Rasulullah sudah dikenal dengan gelar Al-Amin karena kejujurannya. Remaja yang jujur akan dipercaya oleh teman dan lingkungannya, sehingga lebih mudah dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan. Kedua, kesabaran. Rasulullah sangat sabar dalam menghadapi penolakan, bahkan terhadap kaum Quraisy yang mencaci maki dan menyakitinya. Remaja juga harus belajar untuk tidak mudah marah atau menyerah ketika menghadapi cobaan dalam berdakwah atau menyampaikan kebenaran. Ketiga, kasih sayang. Dakwah Rasulullah selalu dibalut dengan kasih sayang, bukan dengan kebencian. Beliau mengajarkan bahwa orang yang paling kuat bukan yang mampu mengalahkan musuh, tetapi yang mampu menahan amarahnya (Ibad, 2024). Selain itu, penting memahami bahwa dakwah harus dilakukan dengan ilmu dan adab. Rasulullah tidak asal berbicara atau menyampaikan sesuatu tanpa ilmu. Beliau menyampaikan risalah sesuai wahyu, dengan cara yang santun dan bijak. Maka, sebagai pendakwah di zaman kontemporer ini perlu terus belajar, membaca Al-Qur'an, hadits, dan sejarah Islam agar memiliki dasar yang kuat dalam menyampaikan pesan dakwah. Dakwah tanpa didasari oleh ilmu itu dapat menyesatkan, dan dakwah tanpa adab dapat menyakiti. Oleh karena itu, perlunya keseimbangan antara ilmu dan akhlak yang menjadi kunci keberhasilan dalam meneladani semangat dakwah Rasulullah(Aluf,dkk: 2025). Menurut buya Yahya yang dikutip dari Husni dalam (Satra et al., 2025) tentang bagaimana Rasulullah menghadapi perbedaan dan konflik dengan cara yang penuh kebijaksanaan. Beliau mengutip hadis tentang bagaimana Nabi menyikapi seseorang yang buang air kecil di dalam masjid. Saat itu para sahabat ingin marah dan hendak menghukum orang tersebut, Rasulullah melarang mereka dan justru membiarkan orang itu menyelesaikan hajatnya terlebih dahulu sebelum menasihatinya dengan lembut. Buya Yahya menyoroti bahwa metode dakwah Rasulullah adalah metode yang mengutamakan kasih sayang, bukan kemarahan. Hal ini menjadi pelajaran penting bagi umat Islam saat ini, terutama bagi para pendakwah dan pemimpin agama, agar berdakawah itu lebih mengutamakan pendekatan yang lembut dalam menyampaikan ajaran Islam, daripada langsung menghakimi atau bersikap keras terhadap orang yang belum memahami agama itu dengan baik.

Prinsip Metode Dakwah Rasulullah Dalam Implementasinya Terhadap Dakwah Di zaman Kontemporer

Muhammad Sayyid Quthub dalam tafsir FiZilal AlQur'an yang dikutip oleh (Mahya, 2023) mengenai dakwah bil hikmah menurutnya adalah dakwah yang melihat kepada situasi dan kondisi mad'u serta tugas dan peran mereka masing-masing, serta melihat kemampuan mereka setiap kali berkomunikasi kepada mereka. Konsep dakwah bil hikmah menurut Sayyid Quthub ini dapat disimpulkan bahwa: Dakwah bil hikmah harus melihat keadaan dan situasi mad'u dan mitra dakwah, Kadar dan ukuran materi dan content dakwah yang akan disampaikan jangan sampai membebankan kemampuan mad'u dan mitra dakwah, dan diluar batas kemampuan intelektualnya,Metode penyampaian materi dakwah harus bervariasi sesuai kondisi saat itu,Jangan memaksa dan tergesa-gesa dalam menuntut mad'u untuk cepat menerima dan berubah sehingga kehilangan hikmah dan kebijaksanaan. Jadi berdasarkan pernyataan tersebut, seorang penda'i perlu melihat keadaan dan kondisi mad'u nya, dan materi yang disampaikan sebaiknya tidak membebankan kamampuan mad'u. Contohnya dengan menggunakan format video pendek atau reels instragram ataupun media sosial lainnya tujuannya adalah agar materi yang disampaikan tidak monoton dan bisa diakses oleh audiens dimanapun berada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Raffi et al., 2024) Tantangan penerapan metode tersebut di tengah pluralitas masyarakat dan dinamika media sosial yang kompleks. Adanya overload Informasi dan Validitas Sumber Era digital menghadirkan banjir informasi yang tidak selalu valid atau dapat dipercaya. Hal ini memperumit penerapan mau'izhah bi al-hikmah (nasehat dengan hikmah) karena pesan dakwah rawan tumpang tindih dengan konten lain yang kurang ilmiah atau bahkan menyesatkan. Mau'izah hasanah ialah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau muballigh, disampaikan dengan cara yang baik, berisiskan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati, dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan. Mau'izah hasanah yang disampaikan dengan lemah lembut dan penuh pancaran kasih sayang akan menyisakan kebahagiaan pada diri umat manusia. Ia akan menuntun mereka ke jalan yang haq, memberi pelajaran yang baik dan bermanfaat, memberi nasihat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik dan penuh kelembutan (Arif, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Naamy, 2023) Perubahan Pola Komunikasi Era modern ditandai komunikasi cepat, singkat, dan visual. Sementara mau'izhah hasanah menuntut kedalaman makna, sentuhan emosional, proses reflektif. Akibatnya, nasihat sering tereduksi menjadi kutipan singkat tanpa konteks, sehingga pesan moral kehilangan kekuatannya. Penelitian dari (Abdurrahman & Badruzaman, 2023) mengatakan bahwa Masyarakat Kritis dan Resistif Masyarakat modern lebih kritis, sensitif terhadap nasihat, cenderung alergi pada "ceramah". Nasihat yang tidak disampaikan dengan empati mudah dianggap menggurui,

menghakimi, mencampuri urusan pribadi. Ini bertentangan dengan ruh hasanah (kebaikan dan kelembutan).

Al-Mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi yang dikutip oleh (Arif, 2020) ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat. Secara umum, metode dakwah ini ditujukan bagi orang-orang yang yang taraf berfikirnya telah maju dan kritis seperti halnya ahlul kitab, yang memang telah meliliki bekal keagamaan dari para utusan Allah sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Srigita & Rifa'i, 2025) Tantangan penerapan metode tersebut di tengah pluralitas masyarakat dan dinamika media sosial yang kompleks. Hilangnya otoritas keilmuan di media digital siapapun bisa berdakwah tanpa memiliki latar belakang keilmuan yang kuat. Ini membuat mujadalah (diskusi/argumentasi dengan cara terbaik) sering kali tidak berjalan sesuai prinsip Islam karena lawan diskusinya bukan ahli atau bahkan menyampaikan informasi yang keliru.

Dominasi konten sensasional algoritma media sosial sering kali memprioritaskan konten yang emosional atau kontroversial, bukan yang penuh hikmah atau diskusi santun (mujadalah). Ini membuat dakwah yang penuh hikmah kalah saing dalam jangkauan dan engagement. Keterbatasan literasi digital banyak pendakwah dan mad'u (penerima dakwah) yang belum memiliki kemampuan literasi digital untuk menyaring informasi dan berdakwah secara efektif di media digital. Ini menjadi tantangan serius untuk menyampaikan pesan hikmah yang akurat. (Ridho & Sabil, 2023).

Kesimpulan

Keteladanan dakwah Rasulullah SAW terutama pada periode Mekkah menjadi kunci keberhasilan yang relevan hingga zaman kontemporer. Temuan utama dalam materi ini menunjukkan bahwa kesuksesan dakwah Nabi didasarkan pada integrasi antara karakter pribadi yang mulia (kejujuran/Al-Amin, kesabaran, dan kasih sayang) dengan penerapan metode yang strategis.

Inti temuan adalah bahwa keberhasilan dakwah kontemporer sangat bergantung pada keseimbangan antara ilmu dan akhlak. Pendakwah harus terus belajar (memiliki ilmu yang kuat) dan mengaplikasikan pendekatan yang mengutamakan kasih sayang, adab, dan kebijaksanaan (akhlak), mencontoh sikap Nabi dalam menghadapi perbedaan dan konflik, alih-alih bersikap keras atau menghakimi. Ini menegaskan bahwa strategi dakwah yang efektif dan efisien adalah yang fleksibel (sesuai kondisi *mad'u*) dan dilandasi karakter moral yang terpuji. Dan sebagai seorang pendakwah, Jika dakwah disampaikan dengan cara anarkis atau kasar, hal itu menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan dan penghayatan tentang

ajaran Islam. Karena sejatinya tidak ada satu agama pun di dunia ini yang melegalkan atau mengajarkan tindakan anarkis. Agama Islam justru menjadi sumber utama inspirasi kebahagiaan dan kedamaian. Dakwah sejatinya adalah mengajak bukan mengejek, merangkul bukan memukul, menyentuh bukan menyinggung.

Peneliti menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna, semoga dari artikel ini pembaca dapat mengambil ilmunya dan diharapkan kepada peneliti setelah ini dapat menyempurnakan bila terdapat kekurangan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Q., & Badruzaman, D. (2023). Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital. *Komunikasia: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, *3*(2), 152–162. https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877

Agus, M., & Yasser Muda, L. (2025). Dinamika Dakwah Islam dalam Era Digital: Kajian terhadap Strategi Implementasi dan Tantangan yang Dihadapi. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, *4*(2), 161–180. https://doi.org/10.53678/6n1zcq66

Al-Bayuni, M. A. A.-F. (2021). *Pengantar Studi Ilmu dan Dakwah*. Pustaka Al-Kautsar.

Aluf, W., Safina, R. I., & M., M. (2025). Meneladani Semangat Dakwah Rasulullah: Refleksi Materi SKI Kelas 7 dalam Kehidupan Remaja Muslim. *Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research*, *Vol. 2*, 38=44.

Arif, M. (2020). Implementasi Dakwah Rasulullah Dalam Era Milenium. *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, *Query date: 2025-12-10 12:03:19*. https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/asketik/article/view/1008

Choirin, M. (2021). Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW di Era Mekkah dan Relevansinya di Era Modern. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, *Query date: 2025-12-10 12:31:01*. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/10021

Hasibuan, Z. E. (2024). Dakwah Rasulullah Secara Sembunyi-Sembunyi. *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan, 2(3)*, 103-108.

Ibad, M. N. (2024). Strategi Literasi Dakwah Digital di Era Media Sosial Tik Tok: Tantangan dan Peluang. *Al-Qudwah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 102–114. https://doi.org/10.52491/alqudwah.v1i2.145

Mahya, M. (2023). Metode Dakwah Bil Hikmah: Antara Perspektif Mufassir dan Ahli Tasawuf. *Bayyin: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *Query date: 2025-12-10 11:41:51*. https://journal.attaqwa.ac.id/index.php/Bayyin/article/view/15

Naamy, N. (2023). Dakwah di Era Digital: Tantangan Sosiologis dan Solusinya. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(1), 128–146. https://doi.org/10.35964/munawwarah.v15i1.398

Raffi, M., Mustofa, F. A., Pamboke, M. A., & Suresman, E. (2024). Strategi Menghadapi Tantangan Dakwah Agama Islam Di Era Media Digital. *El-Hayah*, *14*(1). https://doi.org/10.22515/elha.v14i1.10474

Ridho, H., & Sabil, A. (2023). Moderate Dai in the Era of Digitalization; Challenges and Ethics of Preaching on Social-Media According to Islam and Local Wisdom. *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati*, *3*(2), 185–212. https://doi.org/10.24235/sejati.v3i2.64

Satra, A., Apriani, I., Adifa, M., Afriza, N., & ... (2025). Akhlak Rasulullah Sebagai Teladan: Kajian Buya Yahya Ustadz Adi Hidayat. *Jurnal Inovasi Metode …*, *Query date: 2025-12-10 10:40:50*. https://journalversa.com/s/index.php/jimp/article/view/1659

Srigita, F. D., & Rifa'i, A. (2025). Contemporary Islamic Thought: Challenges and Solutions in Da'wah in the Digital Era. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, *12*(1), 51–61. https://doi.org/10.31102/alulum.12.1.2025.51-61

Tamima, R. (2024). Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw Di Makkah. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *11(1)*, 290–301.

Yulianti, S., Maulana, J., Wiska, W., Nasyifa, E., Wismanto, W., & M., F. (2025). Perjalanan Dakwah Rasulullah SAW dari Makkah ke Madinah. *Reflection: Islamic Education Journal, 2(1),* 40-48.

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

